

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung pada tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia diguncangkan oleh hadirnya sebuah virus yang membingungkan dan meresahkan yang bernama virus Corona (Covid19). Asal virus Corona (Covid19) ditemukan di China. WuhanChina<sup>1</sup>. Virus Corona awalnya akibat muncul karena deskripsi pasar swalayan yang menjual berbagai jenis hewan. Hingga sampai sekarang ini penyakit menyebar dengan luas.<sup>2</sup> *Coronavirus disease 2019 (Covid19)* merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya diberikan telah teridentifikasi pada manusia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia<sup>3</sup>, Virus corona dapat menular melalui Tetes dan Droplet. Orang yang paling berisiko adalah orang yang kontak langsung dekat dengan pasien Virus Corona. termasuk yang merawat pasien Covid-19 Tanda dan tanda umum infeksi COVID-19, termasuk tanda-tanda gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas Masa inkubasi homogen adalah 56 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak pernapasan Virus Corona ini menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan bisa menyebabkan kematian

---

<sup>1</sup> Yuliana. Corona Virus Disease Covid-19 ; *Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine*. Volume 2 Nomor 1 february 2020. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. ISSN 2655-9951. Hal 187-192.

<sup>2</sup> World Meter Info. Di lansir dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/> Di Akses pada 23 juni 2021. Pukul 07.00 WIB

World Health Organizations. *Coronavirus;Health Topics*. Di lansir dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1) di akses pada senin 9 november 2020.

(Departemen Kesehatan,)<sup>4</sup>.

Tanggal 02 Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali melaporkan bahwa mengalami 2 masalah infeksi Covid-19 pertama di Indonesia<sup>5</sup>. Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa Covid19 telah menjadi pandemi. Akibatnya, virus corona telah menyebar ke seluruh dunia<sup>6</sup>. WHO mengingatkan seluruh pemerintah dunia untuk meningkatkan persiapan pencegahan dan penanggulangan Virus Corona ini<sup>7</sup>.

Virus Corona juga telah menghambat seluruh aktivitas, pemerintah Indonesia juga telah mengambil langkah dan kebijakan untuk mengatasi pandemi ini. yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Virus Corona dengan menjaga jarak minimal dua meter dari orang lain, selain prinsip PORKES seperti cuci tangan, penggunaan masker, penguatan daya tahan tubuh. sistem dan kondisi higienis dan biologis yang sehat sehubungan dengan penyebaran virus corona<sup>8</sup>.

pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan sosial Bersekala Besar sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri

---

<sup>4</sup> WorldHealth Organization *Coronavirus;Health Topics*. Dilansir dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab_1) di akses pada senin 09 Januari 2022. Pukul 20:00 WIB.

<sup>5</sup> Riyanti Djalante, Jonathan Lassa, Henny Warsilah. *Review and analysis responses to COVID-19 in Indonesia:Period of January to March 2020* . Progress in Disaster Science. 4 april 2020. 100091. Hal 4.

<sup>6</sup> World Health Organizations. *WHO Director Generals Opening remarks at the media briefing on covid-19 11 march 2020*. Di lansir dari <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020> Di akses padaSenin 09 November 2020. Pukul 07.30 WIB.

<sup>7</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI 2020. Uptade 22 Februari 2021*. Di lansir dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> . Di akses pada Jumat 27November pukul 07.35 WIB.

<sup>8</sup> Buana. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam menghadapi covid-19 dan Kiat menjaga kesejahteraan jiwa*. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.2020. hal 218.

Kesehatan Nomor 09 Tahun 2020 tentang PSBB terkait percepatan penanganan. dengan PSBB virus Corona (Covid19) sehingga bisa diterapkan di berbagai daerah. Berbagai hal dibatasi selama PSBB.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kenormalan baru, meskipun Covid19 tidak akan pernah pergi secara cepat. Penerapan kebijakan kenormalan akan berdampak pada semua warga negara, politik. Dalam kenormalan baru, masih ada anggaran untuk warga menerapkan PROKES saat melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, terutama di masyarakat, harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Warga dengan upaya penanganan Covid19 di wilayahnya masing-masing.

Dalam rangka pemulihan kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan, Perwali sebelumnya mengatur PROKES di berbagai wilayah pelayanan umum untuk memutuskan mata rantai penyebaran Virus Corona. Peraturan ini bertujuan untuk mengatasi Virus Corona di daerah-daerah Pasca PSBB.

Pesantren juga menjadi suatu langkah pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid 19 yang harus dilaksanakan. Menurut data survei dari BPPKI ( *Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* )<sup>9</sup> . Tentang Mempersiapkan Pondok Pesantren Merespon Ancaman Covid19 Saat menunjukkan bahwa ketika pemerintah mengeluarkan Kebijakan Waktu Normal Baru, secara umum 85% Pondok Pesantren akan merespon kebijakan tersebut dengan mengajar dan memulangkan sebagian santri. Baik pesantren yang mengaji saja maupun yang sekedar belajar. Di tengah pandemi Covid19, temukan kegiatan

---

<sup>9</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Survei Pesantren Dan Ancaman Covid-19; Respondan Kesiapan Masa New Normal*. Juni 2020. Jakarta Pusat. Hal 29.

berbagai kegiatan Ada kegiatan keagamaan, misalnya di pondok pesantren. Contohnya membaca kitab dengan cara yang sorogan, walaupun ada kegiatan belajar jarak jauh, tentunya tetap ada pembatasan untuk kegiatan tertentu. Keadaan ini memberikan gambaran tentang kebutuhan objektif di berbagai pondok pesantren.

Pesantren menjadi sebuah kewaspadaan yang harus diterapkan dalam pencegahan dan penanganan penyebaran wabah. Aktivitas di pondok pesantren dapat mempertemukan beberapa orang dalam satu tempat, karena ada potensi risiko penularan COVID-19, dalam pandemi COVID-19 ini, perlu dilakukan tindakan preventif. Melakukan tindakan pengendalian melalui PROKES untuk meminimalkan dampak dari penularan. Indonesia pada umumnya adalah suatu negara yang menganut agama Islam, lebih dari 80 persen wilayah Indonesia di huni oleh orang-orang islam.

Saat ini kehidupan di pondok pesantren menjadi sangat rentan terhadap penularan kasus Covid-19, mengingat jumlah santri yang sangat banyak di satu lokasi. Bila satu orang menderita Covid-19 maka penularannya akan sangat cepat, Sebenarnya tidak hanya Covid-19 yang menjadi ancaman bagi kesehatan parasantri.

Berdasarkan deskripsi diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimisasikan peran santri melalui penanggulangan pada masa pandemic covid-19. Melalui pendekatan ABCD (*Asset based Community Development*) memungkinkan peneilitian serta pengurus dan santri bekerja sama dalam penanggulangan Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan berikut dari uraian sebelumnya, yang dijawab dalam peneitian ini:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dan ustad dalam sosialisasi

penanggulangan Covid-19 di pondok pesantren Baitul fauzan?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran pondok pesantren dan Ustad dalam mensosialisasikan pencegahan Covid19 di ponpes Baitul Fauzan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan peran pesantren dan ustad dalam mensosialisasikan penanggulangan Covid-19 di pondok pesantren As Salafiah Baitul fauzan Cikupa.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran pesantren dan ustad dalam mensosialisasikan penanggulangan Covid-19 di Pondok Pesantren As Salafiah Baitul Fauzan Cikupa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini peneliti menginginkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca serta dapat memberikan gambaran.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti. Serta rekan-rekan pembaca khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam untuk menambah wawasan mengenai peran pondok pesantren dan ustad dalam sosialisasi penanggulang Covid-19.

## **E. Penelitian terdahulu yang relevan**

1. Imam Prawato, dkk., “Peran preventif pemimpin dalam Pencegahan Covid19; Hasil penelitian ini memberikan contoh nyata bagi pimpinan madrasah mengenai pencegahan COVID19 secara menyeluruh, yang diimplementasikan melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan (PHBS: ibadah, membaca Al-Qur'an) dan strategi psikologis, serta memberikan sumbangan kepada masyarakat dengan mengumpulkan Zakatul Fitri dan Zakatul Ammwal dari seluruh warga asrama, kemudian dibagikan kepada masyarakat.
2. Shofiyullahull Kahfi dan Ria Kasanova, pimpinan pondok pesantren di masa COVID19 (pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). Pesantren dan bertahan di tengah pandemi. Selain itu, pesantren harus mengadopsi strategi untuk bertahan hidup di masa wabah ini, seperti: penguatan pesantren dari segi pembangunan fisik dan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan guna memenuhi kebutuhan pesantren.
3. Achmad Muchaddam Fahham, “Belajar di Pesantren Selama Pandemi Covid19.” Hasil kajian mengungkapkan, selama pandemi Covid19, sejumlah pesantren ditutup sementara hingga bulan Maret 2020. Beberapa pondok pesantren memulai kembali dan beraktivitas, sesuai dengan PROKES. Pendidikan di pondok pesantren merupakan tiang pembelajaran berdaring.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari Lima BAB yaitu serial BAB berisi sub-bab untuk menjelaskan setiap

BAB secara rinci.

BAB I Pertama, Berisi pendahuluan. Pada bab ini, dapat menguraikan Latar Belakang berdasarkan pada kasus yang ada pada tempat tujuan peneliti, masalah penelitian pada subjek penelitian, rumusan Masalah fokus pada Peran Pondok Pesantren dan Ustad dalam penanggulangan Covid-19 yang telah diteliti, batasan Masalah agar tidak terjadi kesamaan ialah pada Pondok Pesantren As Salafiah Baitul Fauzan, tujuan Penelitian ini mengetahui peran Pondok Pesantren dan ustad dalam penanggulangan sosialisasi Covid-19, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu membedakan penelitian yang peneliti lakukan, dan berdasarkan sistematika penulisan. Dimana peneliti membahas atau menceritakan hal yang berkaitan latar belakang penelitian pada bab ini dan membandingkan perbedaan penelitian, membatasi hasil penelitian, dan berdasarkan sistematika pembahasan.

BAB II Dalam bab ini mengungkapkan tentang kajian teori dan kerangka berfikir. Menjelaskan tentang Peran Pondok Pesantren dan Ustad dalam sosialisasi Penanggulangan Covid-19, Peran Pondok Pesantren dan Ustad dalam sosialisasi Penanggulangan Covid-19 yang dilihat dari kaca matadalam pandangan islam.

BAB III pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Pada bab ini menjelaskan berkenaan dengan gambaran umum yang pada objek penelitian, diskripsi dengan kaitannya pada penelitian yang dilakukan dilapangan, dimana menjabarkan berdasarkan pada data dan fakta pada hasil penelitian berdasarkan masalah penelitian serta membahas permasalahan penelitian dengan

mengkaji dan menganalisis hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian juga pada teori-teori.

BAB V Dalam bab ini dapat menyimpulkan dari hasil penelitian dan membahas/menganalisis maka dapat menjawab dari masalah dan tujuan penelitian berupa diskripsi dan berisi saran yang memberikan masukan bagi santri, guru, dan bagi keluarga serta bagi peneliti selanjutnya



